



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Analisis Konsep dan Prinsip Pembentuk Karakter dan Kepribadian Peserta Didik Melalui Kurikulum Dalam Pendidikan Islam**

Oleh:

**Tedy Dwi Cahyadi<sup>1</sup>, Nadila Afrillia<sup>2</sup>, Claudia Sintia Bella<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

Email: <sup>1</sup>[23041070277@radenfatah.ac.id](mailto:23041070277@radenfatah.ac.id), <sup>2</sup>[23041070261@radenfatah.ac.id](mailto:23041070261@radenfatah.ac.id),  
<sup>3</sup>[23041070274@radenfatah.ac.id](mailto:23041070274@radenfatah.ac.id)

Volume 23 Nomor 1 April 2025: **DOI:** <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.44-54> *Article History*  
*Submission:* 09-03-2025 *Revised:* 21-03-2025 *Accepted:* 22-04-2025 *Published:* 24-04-2025

### **ABSTRACT**

This research focuses on analyzing the concepts and principles that underlie the formation of students' character and personality in the Islamic education curriculum. The method used is a literature study, where researchers explore various literary sources related to the Islamic education curriculum and the process of character and personality formation. The research results show that the Islamic education curriculum has firm concepts and principles in shaping students' character and personality, based on Islamic values such as faith, piety and morals. Apart from that, this research also identified several important principles in character and personality formation, including developing personal potential, social skills and spiritual abilities. The findings from this research can be used as a useful reference for developing a more effective Islamic education curriculum, especially in efforts to shape the character and personality of students.

**Keyword:** *Islamic Education Curriculum; Character Formation; Personality Formation; Students.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada analisis konsep dan prinsip yang mendasari pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik dalam kurikulum pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, di mana peneliti menggali berbagai sumber literatur terkait kurikulum pendidikan Islam serta proses pembentukan karakter dan kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam memiliki konsep dan prinsip yang tegas dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti iman, takwa, dan akhlak. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa prinsip penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian, antara lain pengembangan potensi diri, keterampilan sosial, dan kemampuan spiritual. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi yang bermanfaat untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif, terutama dalam usaha membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Pendidikan Islam; Pembentukan Karakter; Pembentukan Kepribadian; Peserta Didik.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian para peserta didik. (Suyitno, 2024) Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan karakter tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran Islam. (Muhaimin, 2012) Kurikulum pendidikan Islam disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang kokoh, berlandaskan nilai-nilai keislaman. (Muhaimin, 2007)

Di tengah era globalisasi dan digitalisasi yang kita jalani saat ini, tantangan dalam membentuk karakter peserta didik semakin kompleks. (Sukmara et al., 2025) Dengan pesatnya arus informasi, masuknya budaya asing tanpa saringan, serta berbagai tantangan moral yang dihadapi sehari-hari, pendidikan Islam perlu mengambil peran yang lebih proaktif dalam mengembangkan karakter siswa. (Aprianti et al., 2024) Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis konsep dan prinsip yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Islam, guna memastikan efektivitasnya dalam membangun karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Dengan mengingat betapa pentingnya peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda, sangatlah diperlukan kajian yang mendalam mengenai konsep dan prinsip yang menjadi landasan dalam kurikulum pendidikan Islam. (Musrifah, 2016) Melalui pendidikan ini, siswa diajak untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta motivasi yang tinggi dalam mengambil tindakan yang mencerminkan karakter yang mulia. (Sukmara et al., 2025)

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa penulisan tentang pendidikan karakter dari sudut pandang Islam memiliki peranan yang sangat penting. Agar dapat dijelaskan secara merinci, penulis akan menjelaskan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan Pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, sebagai berikut; Bagaimana konsep pembentukan karakter dan kepribadian dalam pendidikan Islam? Apa itu kurikulum dalam pendidikan Islam? Bagaimana membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui kurikulum pendidikan Islam. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek ini, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas tinggi yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini kami menggunakan jenis penelitian berupa Studi Kepustakaan (Library Research). yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik pembahasan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik melalui kurikulum pendidikan Islam.

Studi kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan atau database elektronik untuk memperoleh data dan informasi yang relevan seperti buku, majalah, dokumen, yang berhubungan dengan kajian penelitian yang diangkat sebagai data primer untuk dijadikan sebagai sumber referensi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang memiliki fokus penelitian pada buku serta kajian pustaka yang tidak memerlukan penelitian lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Dalam Pendidikan Islam**

Istilah "kurikulum" pada awalnya digunakan dalam konteks olahraga di zaman Yunani kuno. Kata "*curriculum*" berasal dari dua istilah, yaitu "*currir*," yang berarti pelari, dan "*curere*," yang berarti tempat berpacu. (Novita et al., 2021) Oleh karena itu, kurikulum dapat diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum merujuk pada rangkaian mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran di semua jenis dan tingkat pendidikan. (Romli et al., 2023)

Kurikulum dalam pendidikan Islam mencakup beragam materi yang meliputi kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang disampaikan secara sengaja dan terencana kepada para siswa. (Romli et al., 2023) Semua elemen ini dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. (Aris, 2022) Tujuan utama dari kurikulum ini adalah membentuk peserta didik yang seimbang dengan mengintegrasikan pengetahuan serta nilai-nilai Islam. Dalam kurikulum pendidikan Islam, berbagai disiplin ilmu dipadukan, mencakup baik mata pelajaran umum maupun yang berkaitan dengan ajaran agama. Beberapa di antaranya adalah tafsir, hadis, fiqh, akidah, sejarah Islam, serta ilmu-ilmu sains dan teknologi, yang semuanya diwadahi dalam kerangka nilai-nilai Islam yang menjadi dasar. (Muhaimin, 2012)

Menurut Abdurrahman Al Nahlawi dalam (Aprianti et al., 2024) memberikan definisi mengenai ciri-ciri kurikulum Islam sebagai berikut: 1) Struktur dan pengembangan kurikulum harus

sejalan dengan fitrah manusia. 2) Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan akhir siswa, yaitu beriman dan taat dalam beribadah. 3) Perodesasi harus mempertimbangkan jenis ciri-ciri dan perkembangan siswa berdasarkan jenis kelamin. 4) Semua kebutuhan nyata dalam kehidupan masyarakat harus dilindungi, dengan tetap berlandaskan semangat dan cita-cita Islam. 5) Kurikulum tidak boleh menimbulkan konflik dalam arti yang luas. 6) Fleksibilitas kurikulum sangat bergantung pada situasi dan kondisi yang ada. 7) Kurikulum harus cukup fleksibel agar dapat beradaptasi dengan kondisi lokal yang berbeda, dengan tetap mempertimbangkan faktor peradaban individu yang berkaitan dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa. 8) Penting untuk mengkomunikasikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang efektif, mengarah pada perilaku positif. 9) Perkembangan peserta didik, termasuk perkembangan perasaan keagamaan dan bahasa, harus diperhatikan. 10) Selain itu, perlu ada kehati-hatian terhadap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. (Ainiyah, 2013)

Kurikulum dalam pendidikan Islam, yang sering disebut sebagai manhaj, dapat dipahami sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama siswa-siswinya. (Furqon, 2024) Tujuan dari manhaj ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para peserta didik. Selain itu, kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. (Aris, 2022)

### **Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Dan Kepribadian Dalam Pendidikan Islam**

Sebelum kita menyelami konsep pendidikan karakter, ada baiknya kita mengenal terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan pendidikan dan karakter itu sendiri. (Muzaini & Salamah, 2023) Dengan memahami kedua istilah ini, kita akan lebih mudah menangkap esensi dari pendidikan karakter. Kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik," yang diberi awalan "pe-" dan akhiran "-an," sehingga mengandung makna tentang "perbuatan" (seperti hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*," yang merujuk pada bimbingan yang diberikan kepada anak. Selanjutnya, istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, pendidikan sering kali diartikan sebagai "*tarbiyah*" yang juga merujuk pada konsep pendidikan. (Musrifah, 2016)

Secara etimologis, kata "karakter" berasal dari bahasa Latin "kharakter" dan bahasa Yunani "kharassein" yang berarti memberi tanda. Dalam bahasa Prancis, istilah ini menjadi "carakter" yang diartikan sebagai suatu proses untuk membuat sesuatu menjadi tajam atau mendalam. (Yunita & Mujib, 2021) Dalam bahasa Inggris, "character" memiliki makna yang beragam, seperti watak,

karakter, sifat, dan peran. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. (Sholikhah, 2021) Secara terminologis, para ahli memberikan definisi tentang karakter dengan beragam redaksi. Endang Sumantri, misalnya, menyatakan bahwa karakter adalah kualitas positif yang dimiliki seseorang, yang membuatnya menarik dan atraktif. Ia juga menambahkan bahwa karakter dapat mencerminkan kepribadian yang tidak biasa atau eksentrik. (Novita et al., 2021)

Setiap individu dilahirkan dengan kepribadian yang istimewa. Karakter inilah yang membedakan manusia dari hewan, mengingat keduanya tidak memiliki karakter yang sama. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang berkelanjutan untuk membentuk kemampuan siswa agar dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. (Abdurrahmansyah et al., 2022), (Ngatiman & Ibrahim, 2018), (Sofiani et al., 2024) Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam usaha membentuk karakter peserta didik adalah:

- 1) Pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan penting untuk membentuk watak, tabiat, serta sifat kejiwaan yang didasari oleh semangat pengabdian dan kebersamaan.
- 2) Melalui pembentukan karakter, kita dapat memperbaiki dan menyempurnakan aspek-aspek yang telah ada, sehingga karakter yang diharapkan dapat terwujud dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.
- 3) Selain itu, pembentukan karakter juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan sifat-sifat baik yang sejalan dengan falsafah bangsa, yaitu Pancasila, serta selaras dengan ajaran agama. (Sholikhah, 2021)

Dari penjelasan yang disampaikan oleh (Sholikhah, 2021), sangat jelas terlihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. (Muhaimin, 2007) Tiga aspek utama yang perlu diajarkan dengan penuh kesungguhan dan konsisten adalah pendidikan iman, ibadah, serta akhlakul karimah. Pendidikan iman memegang peranan yang krusial dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat terhindar dari pengaruh negatif seperti gerakan Islam radikal, penyalahgunaan narkoba, tawuran, serta pergaulan bebas yang kian memprihatinkan saat ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang berdedikasi serta terbiasa dengan praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan akhlakul karimah bertujuan untuk mencetak generasi muda yang taqwa, cerdas, dan berakhlak mulia. (Furqon, 2024)

Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya sekadar proses memindahkan pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang seimbang, sesuai dengan ajaran-Islam. (Aris, 2022) Berikut ini adalah beberapa aspek kepribadian yang mendapat penekanan dalam pendidikan Islam:

- 1) Taqwa (Ketaatan kepada Allah), Taqwa membangun karakter yang penuh tanggung jawab serta meningkatkan kesadaran moral yang mendalam.
- 2) Akhlak Mulia, Kepribadian dengan akhlak yang mulia dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang harmonis.
- 3) Kemandirian, Kemandirian adalah kunci yang membantu individu mengembangkan potensi mereka secara optimal.
- 4) Kepemimpinan yang Adil, Seorang pemimpin hendaknya menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan tugasnya serta memperjuangkan kepentingan masyarakat dengan mengedepankan keadilan.
- 5) Kesetiaan dan Ketaatan, Kepribadian yang setia dan taat akan menciptakan seseorang yang dapat dipercaya dan diandalkan.
- 6) Kejujuran dan Integritas, Kepribadian yang jujur dan memiliki integritas tinggi merupakan dasar yang kokoh untuk menjalin hubungan yang harmonis, baik dengan Allah maupun dengan sesama manusia.
- 7) Kesederhanaan, Kepribadian yang sederhana dapat membantu seseorang untuk menjauhi perilaku ekstrem dan mengurangi kecenderungan terhadap materialisme yang berlebihan.
- 8) Kerja Keras dan Ketekunan, Sikap rajin dan tekun adalah kunci untuk mengatasi berbagai rintangan serta meraih kesuksesan dalam hidup.(Sofiani et al., 2024)

Islam senantiasa menempatkan pembentukan akhlak atau karakter anak sebagai salah satu pilar utama dalam tujuan pendidikan. Untuk merealisasikan pembentukan akhlak ini, al-Ghazali menghadirkan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya, mendekatkan diri kepada Allah menjadi tolak ukur kesempurnaan manusia. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sebuah jembatan yang dikenal dengan nama ilmu pengetahuan. Sementara itu, Ibn Miskawaih menambahkan bahwa tidak ada materi spesifik yang secara langsung mengajarkan akhlak. Namun, materi dalam pendidikan akhlak dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, selama tujuan utamanya adalah sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan..(Ainiyah, 2013)

Maksud dan pesan yang terkandung dalam pendapat tersebut adalah dalam hal pendidikan yang diselenggarakan dalam Islam yang mana akhlak menjadi inti atau menjadi bagian penting dari

salah satu tujuan pendidikan itu. Maka ini harus diterapkan pada pendidikan karakter di sekolah, untuk menjadikan bangsa Indonesia besar bangsa yang bermartabat dan dihormati dunia maka diperlukan *good society* yang salah satunya bisa dimulai dengan Pembangunan karakter. Pembangunan karakter atau inti akhlak tersebut dapat dilakukan melalui sistem pendidikan salah satunya adalah disekolah, sehingga dilakukannya penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran.

### **Membentuk Karakter Dan Kepribadian Peserta Didik Melalui Kurikulum Pendidikan Islam**

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai inti dari watak dan budi pekerti. Dengan memiliki budi pekerti yang baik, seseorang akan menjadi pribadi yang merdeka dan berkepribadian, serta mampu mengendalikan dirinya sendiri. Pendidikan dapat dikatakan optimal jika tabiat luhur terlihat lebih dominan dalam diri anak didik dibandingkan tabiat yang buruk. Individu yang memiliki karakter yang kuat diibaratkan sebagai sosok yang beradab, yang menjadi tujuan sejati pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan yang sejati terletak pada kemampuan untuk menghasilkan manusia yang beradab, bukan hanya mereka yang cerdas dari segi kognitif dan psikomotorik namun miskin dalam karakter dan budi pekerti luhur.(Yunita & Mujib, 2021) Pendidikan karakter bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter berfokus pada penanaman kebiasaan yang baik (*habituation*), sehingga peserta didik dapat memahami (kognitif) perbedaan antara yang benar dan salah, merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik, dan secara konsisten melakukannya (psikomotor). (Ngatiman & Ibrahim, 2018)

Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu contoh lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter adalah keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan peletak pondasi utama siswa dalam pengembangan karakter, jika keluarga tidak memberikan pondasi yang cukup signifikan dalam pengembangan karakter, maka pihak sekolah yang harus melangkah lebih jauh dalam pengembangan karakter. Mengingat pentingnya pengembangan karakter siswa, kurikulum menekankan bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab untuk menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter. Di antara nilai-nilai tersebut terdapat kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi, cinta damai, minat baca, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta rasa tanggung jawab. Perlu dicatat bahwa nilai-nilai ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga harus tercermin dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran

lainnya.(Muzaini & Salamah, 2023)

Untuk memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, sekolah dapat mengambil beberapa langkah berikut:

- 1) Memiliki guru yang profesional, tidak hanya dalam ilmu pengetahuan tetapi juga dalam etika, yang dapat menjadi membantu bagi siswa.
- 2) Mengadakan kegiatan belajar yang tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara serius sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- 3) Mewajibkan siswa untuk menjalankan ritual keagamaan tertentu di sekolah, di bawah bimbingan guru, seperti melaksanakan salat Dzuhur secara berjamaah secara rutin.
- 4) Menyediakan tempat ibadah yang memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.
- 5) Menanamkan akhlak baik dalam lingkungan sekolah yang dapat dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, seperti saling memberi salam, menyapa, dan tersenyum.
- 6) Menuntut semua guru untuk menerapkan pendidikan agama dalam semua mata pelajaran sebagai bentuk pendidikan karakter yang menyeluruh.(Rahmasari et al., 2024)

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan agama dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Jika semua hal tersebut dapat terwujud, maka tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki akhlak yang mulia, 51embentuk yang baik, pengetahuan yang luas, keterampilan yang mumpuni, 51embentukan yang tinggi, kemandirian, serta mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Dalam 51embentukan karakter siswa, peran guru dan sekolah sangatlah krusial. Dapat dikatakan bahwa karakter bangsa yang baik adalah hasil dari pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, guru dan sekolah menjadi 51embe utama dalam 51embentukan bangsa yang maju melalui penanaman nilai-nilai karakter. Kualitas sumber daya manusia tentunya berpengaruh besar terhadap masa depan sebuah bangsa. Jika masyarakat memiliki sumber daya manusia yang berkarakter, cerdas, dan berakhlak—sesuai dengan falsafah dan tujuan pendidikan yang ingin menciptakan individu yang berkepribadian baik—maka masa depan bangsa tersebut dapat dipastikan akan terus maju dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman.(Novita et al., 2021)

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembinaan akhlaqul karimah harus diutamakan dan berhasil diwujudkan. Tanpa akhlaqul karimah yang baik dalam kehidupan masyarakat, dapat dipastikan bahwa akan muncul berbagai permasalahan yang dapat mengarah pada kehancuran. Oleh karena itu, membentuk akhlaqul karimah di sekolah dan masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. (Novita et al., 2021)

## **KESIMPULAN**

Kurikulum pendidikan Islam tidak terbatas hanya sebagai panduan materi ajar, melainkan juga berfungsi sebagai alat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum ini dirancang untuk menyelaraskan aspek spiritual, intelektual, dan sosial dari peserta didik, dengan menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama dalam satu kesatuan nilai-nilai Islam. Tujuan akhirnya adalah menciptakan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang siap menghadapi berbagai tantangan zaman.

Dalam pendidikan Islam, konsep pembentukan karakter sangat menekankan pentingnya nilai-nilai keimanan, akhlakul karimah, kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang adil. Proses pendidikan karakter ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan terpadu, dimulai dari lingkungan keluarga hingga ke sekolah, dengan guru berperan sebagai teladan moral. Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai instrumen utama dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada peserta didik, baik melalui pembelajaran resmi maupun melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Untuk mencapai pembentukan karakter yang efektif, dukungan dari seluruh komponen sekolah sangat penting. Ini mencakup penciptaan lingkungan yang religius serta budaya sekolah yang positif. Setiap guru, baik yang mengajar mata pelajaran agama maupun yang mengajarkan ilmu umum, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, A., Sugilar, H., Ismail, I., & Warna, D. (2022). Online Learning Phenomenon: From the Perspective of Learning Facilities, Curriculum, and Character of Elementary School Students. In *Education Sciences* (Vol. 12, Issue 8, p. 508). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/educsci12080508>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Aprianti, A., Baiq Uswatun Hasanah, Sulistia Wahyuningsih, Muhammad Sultan Alviqry, Rizky Handayani, & Dedi Arman. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi dan Hasil. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 01–07. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.579>
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Furqon, M. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 48–63. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310>
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teoretik dan Praktik*. RajaGrafindo Persada.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 1(1), 119–133. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 30–45. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.568>
- Ngatiman, & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213–228.
- Novita, A., Yunus, M., & Bakar, A. (2021). Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–22.
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., Dewianti, A. F., & Wismanto, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 29–42.
- Romli, Idi, A., & Abdurrahmansyah. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Jalaluddin. *PAI Raden Fatah*, 13(1), 104–116. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i1>
- Sholikhah, M. (2021). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 18–27.
- Sofiani, I. K., Fadli, M. K., & Saputra, I. W. (2024). Pembentukan Kepribadian Islami dalam Pendidikan Agama Islam. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 299–306.
- Sukmara, G. F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu membentuk karakter siswa , dengan fokus pada pendekatan holistik yang melibatkan aspek Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memberikan rekomenda. *Kajian Pendidikan Islam*, 2(2021).

- Suyitno, S. (2024). Implementation of Early Childhood Character Education in Improving Students' Personality. In *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 9, pp. 9994–10001). Ainara. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5864>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78–90.